

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
DENGAN KEAKTIFAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS X DI SMK ALFATTAH *BOARDING SCHOOL* DEMAK**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)**



Disusun Oleh :

Muhammad Shodiq Luthfil Hakim

NIM. 31501800077

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Muhammad Shodiq Luthfil Hakim

NIM : 31501800077

Jenjang : Strata satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul ” **HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN KEAKTIFAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X DI SMK ALFATTAAH BOARDING SCHOOL DEMAK**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.



Semarang, 18 April 2022

Saya yang menyatakan



Muhammad Shodiq Luthfil Hakim
NIM (31501800077)

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 18 April 2022

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung di Semarang

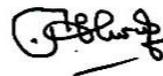
Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Muhammad Shodiq Luthfil Hakim
NIM : 315018000077
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam
Judul : HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR
PESERTA DIDIK DENGAN KEAKTIFAN BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X DI SMK
ALFATTAH BOARDING SCHOOL DEMAK

Dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.
Wassalamualaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing



(Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.)
NIDN. 0605059002



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

N a m a : **MUHAMMAD SHODIQ LUTHFIL HAKIM**
Nomor Induk : 31501800077
Judul Skripsi : **HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
DENGAN KEAKTIFAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS X DI SMK ALFATTAAH BOARDING SCHOOL DEMAK**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Rabu, 12 Romadhon 1443 H.
13 April 2022 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyanggah gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang



Dr. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Penguji I

Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I.

Pembimbing I

Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd.

Sekretaris

Ahmad Mufilhin, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji II

Toha Makhshun, M.Pd.I.

Pembimbing II

Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.

ABSTRAK

Muhammad Shodiq Luthfil Hakim, 31501800077. **HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN KEAKTIFAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X DI SMK ALFATTAAH BOARDING SCHOOL DEMAK.** Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Maret 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi belajar peserta didik dengan keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam kelas X di SMK Alfattaah *Boarding School* Demak. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional. Populasi penelitian seluruh peserta didik kelas X di SMK Alfattaah *Boarding School* Demak. Sampel penelitian sebanyak 40 peserta didik yang ditentukan menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner/angket dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji interval, uji normalitas dan uji hipotesis.

Berdasarkan hasil penelitian, motivasi belajar peserta didik dikategorikan baik. Hal ini diketahui berdasarkan angket yang telah diberikan kepada peserta didik dengan hasil rata – rata yaitu 59. Sedangkan, Keaktifan belajar peserta didik dikategorikan cukup. Hal ini diketahui berdasarkan angket yang telah diberikan kepada peserta didik dengan hasil rata – rata yaitu 56.

Terdapat hubungan secara signifikan antara motivasi belajar dengan keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam kelas X di SMK Alfattaah *Boarding School* Demak. Hal ini dilihat dari perhitungan koefisien korelasi r hitung yang memperoleh nilai sebesar 0,806 . nilai ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang sangat kuat antar variabel berdasarkan tabel kekuatan dan korelasi hubungan 0,60 – 0,799. Yang berarti, apabila motivasi belajar tinggi, maka variabel keaktifan belajar akan semakin tinggi juga. Sedangkan berdasarkan nilai probabilitas atau signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ yang berarti hubungan antar dua variabel baik pada taraf 0,05. sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis (H_a) diterima.

Kata kunci: Motivasi Belajar, Keaktifan Belajar, SMK Alfattaah *Boarding School*

ABSTRACT

Muhammad Shodiq Luthfil Hakim, 31501800077. **RELATIONSHIP BETWEEN STUDENTS' LEARNING MOTIVATION AND LEARNING ACTIVITY OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION CLASS X AT SMK ALFATTAAH BOARDING SCHOOL DEMAK.** Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion Sultan Agung Islamic University, March 2022.

This study aims to determine the relationship between students' learning motivation and active learning of Islamic Religious Education in class X at SMK Alfattaah Boarding School Demak. This type of research is a quantitative research that is correlational. The research population was all students of class X at SMK Alfattaah Boarding School Demak. The research sample was 40 students who were determined using simple random sampling technique. The data collection technique used a questionnaire/questionnaire and documentation. Data analysis used is validity test, reliability test, interval test, normality test and hypothesis testing.

Based on the results of the study, the learning motivation of students was categorized as good. This is known based on the questionnaire that has been given to students with an average result of 59. Meanwhile, the learning activity of students is categorized as sufficient. This is known based on the questionnaire that has been given to students with an average result of 56.

There is a significant relationship between learning motivation and active learning of Islamic Religious Education in class X at SMK Alfattaah Boarding School Demak. This can be seen from the calculation of the calculated r correlation coefficient which obtains a value of 0.806 . this value indicates that there is a very strong correlation between variables based on the strength table and the correlation relationship is 0.60 – 0.799. Which means, if the motivation to learn is high, the learning activity variable will also be higher. Meanwhile, based on the value of probability or significance, namely $0.000 < 0.05$, which means the relationship between the two variables is good at the 0.05 level. so the null hypothesis (H_0) is rejected and the hypothesis (H_a) is accepted.

Keywords: Learning Motivation, Learning Activity, SMK Alfattaah Boarding School

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus

Table 1 Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di atas)

			bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Table 2 Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I

أ	Dammah	U	U
---	--------	---	---

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Table 3 Transliterasi Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauula*

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Table 4 Transliterasi Maddah

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
تَا	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas

ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و	Ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Tabel 4. Transliterasi Maddah

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbnā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعَمُّ : *nu''ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf ي ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah (-), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī). Contoh:

عَلِيٌّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

Fī zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafz lā bi khusūṣ al-sabab

Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Dalāl



KATA PENGANTAR

Ālḥāmḍūlillāḥ Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allāh Swt atas segala limpahan rahmat dan hidayah serta karunia-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Selawat berserta salam tak lupa kami haturkan kepada junjungan agung kita Nabi Muhammad Saw. Semoga kita semua menjadi barisan umat yang mendapat syafaat beliau didunia dan di akhirat. Aāmiīn.

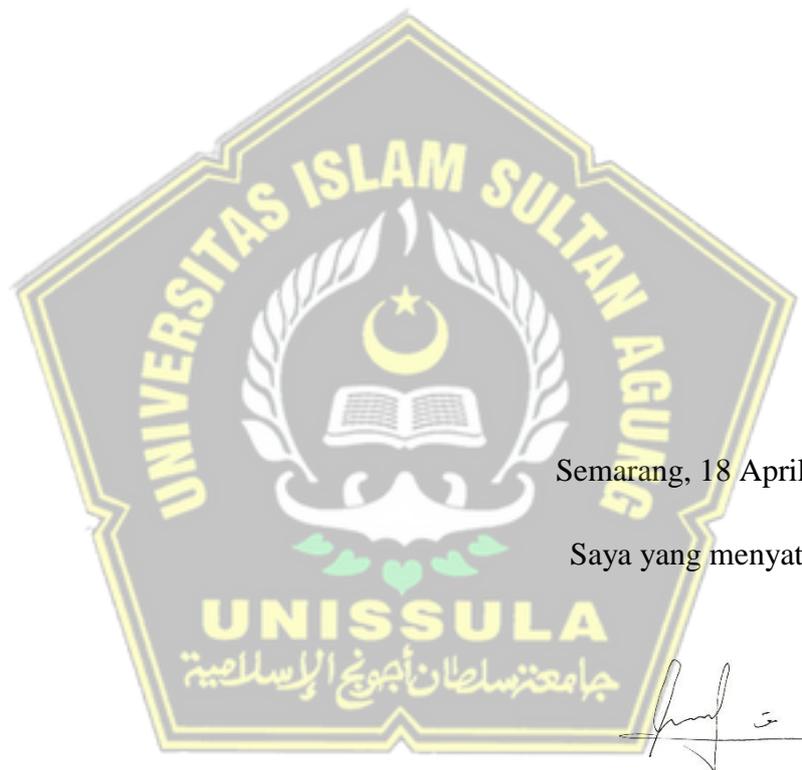
Skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Motivasi Belajar Peserta Didik Dengan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMK Alfattaah *Boarding School* Demak” ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang (UNISSULA).

Dalam terselesaikannya penyusunan skripsi ini, tak lupa kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua saya bapak Sugito dan Ibu Masbakah yang senantiasa mendoakan saya dan memberikan kasih sayangnya yang tak terhingga.
2. Orang tua ruhani saya murobbi ruhina KH. Hanif Muslih.
3. Bpk. Prof. Dr. H. Gunarto, SH., SE., Akt., M.Hum. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung.
4. Bpk. Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib selaku Dekan Fakultas Agama Islam UNISSULA

5. Bpk. Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam (PAI) FAI UNISSULA
6. Bpk. Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Skripsi saya yang senantiasa memberikan arahan dan evaluasi
7. Bpk. Khoirul Anwar, S Ag., M.Pd. . selaku Dosen wali saya yang senantiasa memberikan arahan dan evaluasi.
8. Segenap jajaran dosen serta staff prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam yang telah banyak membantu serta memotivasi peneliti
9. Bpk. Ali Musyarop, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMK Alfattaah *Boarding School* Demak yang kami tempati untuk pelaksanaan penelitian
10. Ibu Marlina Khakim, S.Pd.I, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK Alfattaah *Boarding School* Demak
11. Dan segenap pihak-pihak yang telah membantu yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Penyusun menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, kami mohon maaf sebesar-besarnya. Kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.



Semarang, 18 April 2022

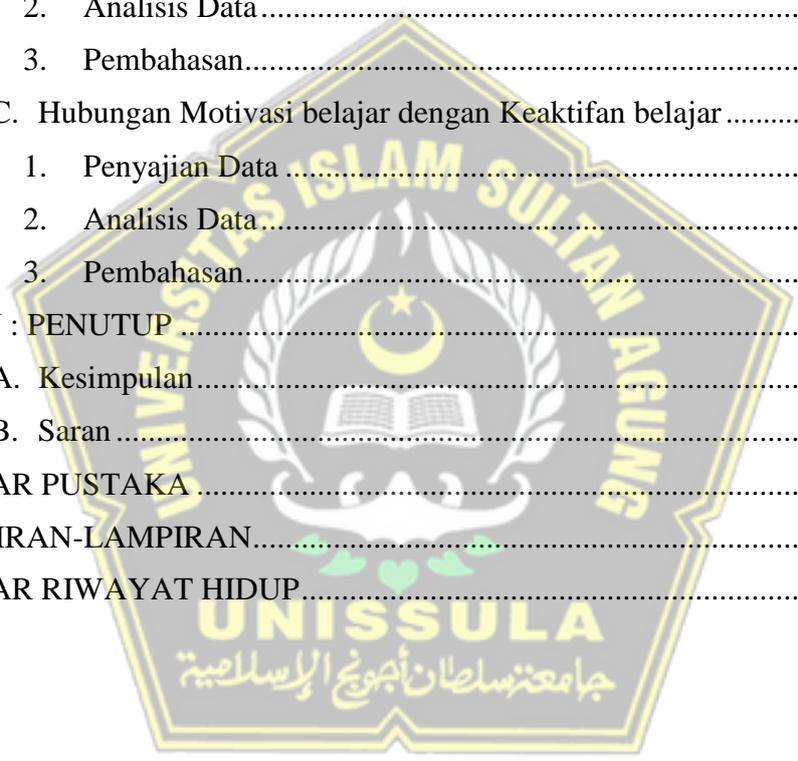
Saya yang menyatakan

Muhammad Shodiq Luthfil Hakim
NIM (31501800077)

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Sistematika Pembahasan.....	6
BAB II : LANDASAN TEORI.....	8
A. Kajian Pustaka	8
1. Teori Pendidikan Agama Islam.....	8
2. Teori Motivasi Belajar	12
3. Teori Keaktifan Belajar.....	21
B. Penelitian Terkait.....	28
C. Kerangka Berfikir	32
D. Rumusan Hipotesis	34
BAB III : METODE PENELITIAN	35
A. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional	35
B. Jenis Penelitian	37
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	38
E. Variabel dan Indikator Penelitian.....	39
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	41

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	47
BAB IV : Hubungan Motivasi Belajar dengan Keaktifan Belajar.....	51
A. Motivasi belajar	51
1. Penyajian Data	51
2. Analisis Data.....	55
3. Pembahasan.....	57
B. Keaktifan Belajar.....	58
1. Penyajian Data	58
2. Analisis Data.....	62
3. Pembahasan.....	64
C. Hubungan Motivasi belajar dengan Keaktifan belajar	65
1. Penyajian Data	65
2. Analisis Data.....	67
3. Pembahasan.....	68
BAB V : PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	IV
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	XXIX



DAFTAR TABEL

Table 1 Transliterasi Konsonan	vi
Table 2 Transliterasi Vokal Tunggal.....	viii
Table 3 Transliterasi Vokal Rangkap.....	ix
Table 4 Transliterasi Maddah.....	ix
Table 5 Skala Likert	43
Table 6 Kisi - Kisi Kuesioner Motivasi Belajar.....	44
Table 7 Kisi - Kisi Kuesioner Keaktifan Belajar	45
Table 11 Data Peserta Didik dan Hasil Angket Motivasi Belajar.....	51
Table 12 Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar.....	55
Table 13 Hasil Reliabilitas Motivasi Belajar	56
Table 8 Data Peserta Didik dan Hasil Angket Keaktifan Belajar	58
Table 9 Hasil Uji Validitas Keaktifan Belajar	63
Table 10 Hasil Reliabilitas Keaktifan Belajar.....	63
Table 14 Data Total Angket Motivasi Belajar dan Keaktifan Belajar.....	66
Table 15 Data Guru.....	XXIII
Table 16 Jumlah keseluruhan Peserta Didik	XXIII

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Angket Motivasi Belajar dan Keaktifan Belajar	IV
Lampiran 2 Dokumentasi Foto.....	VII
Lampiran 3 Hasil SPSS Uji Validitas Keaktifan Belajar	VIII
Lampiran 4 Hasil SPSS Uji Validitas Motivasi Belajar.....	XV
Lampiran 5 Profil Sekolah	XXII
Lampiran 6 Surat Penelitian dari Akademik.....	XXIV
Lampiran 7 Surat Perizinan Penelitian dari Sekolah.....	XXV
Lampiran 8 Kartu Konsultasi	XXVI



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut pendapat Dalyono mengatakan motivasi belajar ialah sebuah motif penggerak dan suatu keinginan yang dimiliki individu untuk melakukan sesuatu kegiatan belajar. Sementara itu, hakikat motivasi belajar ialah terdapat sebuah keinginan yang timbul dari dalam dan luar diri peserta didik yang akan melaksanakan proses pembelajaran dapat memberikan sebuah pergantian tingkah lakunya dengan indikator dan faktor yang mendukungnya.¹

Motivasi adalah adanya kondisi internal organisme yang muncul dari seseorang dan hewan yang membuat dia untuk bertindak.² Selain itu, Purwanto juga mengatakan motivasi yaitu sebuah pemberitahuan yang kompleks didalam makhluk agar dapat menimbulkan adanya perbuatan tentang sebuah tujuan (*goal*) / stimulus.³

Asror berpendapat yakni secara sifat alamiah, sesungguhnya motivasi terdapat hubungan yang erat dengan dorongan peserta didik untuk ikut terlibat ketika proses pembelajaran. supaya peserta didik dapat aktif

¹ Miftakhul Nafiah, Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, and Moh Farhan, "Hubungan Antara Pengelolaan Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI Di SMP Alhuda Semarang," *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humanoira*, 2019.

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) hlm. 32.

³ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) hlm 71.

ketika proses belajar maka peserta didik harus mempunyai motivasi belajar, karena motivasi mempunyai peranan yang penting ketika pembelajaran berlangsung.⁴

Keaktifan peserta didik ketika pembelajaran berlangsung merupakan salah satu kegiatan yang diikuti peserta didik ketika berada didalam kelas, keaktifan belajar terjadi untuk semua kebutuhan belajar. Akan tetapi, ukuran keaktifannya berbeda-beda sesuai dengan jenis kegiatannya, mata pelajaran yang ingin dipelajari dan tujuan yang ingin diraih. Kegiatan pembelajaran disekolah dikatakan berhasil atau tidak sesuai dengan aktif tidaknya peserta didik ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Keaktifan disini tidak hanya aktif mendengarkan materi ataupun saling berbicara dengan teman sebangkunya, akan tetapi keaktifan yang dimaksud adalah banyak peserta didik yang merespon / aktif ketika kegiatan belajar mengajar berjalan, terdapat banyak peserta didik yang aktif untuk menanyakan apabila menemukan materi pelajaran yang belum dipahami dan terdapat ide-ide / ilmu baru yang yang muncul ketika guru sedang menjelaskan materi.⁵

Adanya sebuah keinginan dan motivasi peserta didik untuk belajar merupakan indikator adanya keaktifan peserta didik disaat kegiatan pembelajaran berjalan.. Peserta didik yang bersungguh-sungguh ketika pembelajaran berlangsung mempunyai ciri-ciri diantara lain bertanya

⁴ Silvia Harleni dan Asniar, "Hubungan Keaktifan Belajar Dengan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Pada Masa Pandemi Covid 19 DI SMP NEGERI 2 SATU ATAP BATANG SERANGAN," *Jurnal Serunai Matematika* 13, no. 1 (2021).

⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). Hlm 137.

kepada guru apabila terdapat materi yang belum dipahami, berdiskusi dengan teman sebangkunya, melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru, peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, peserta didik memiliki semangat yang tinggi ketika diberi tugas belajar, dan lain sebagainya. Terdapat hubungan yang tinggi antara peserta didik dengan guru maupun dengan peserta didik lain dapat muncul ketika peserta didik aktif untuk mengikuti pelaksanaan kegiatan belajar. Keadaan ini dapat menimbulkan suasana kegiatan pembelajaran didalam kelas menjadi lebih kondusif dan segar. Jika masing-masing peserta didik ikut aktif ketika proses pembelajaran berlangsung dapat mengakibatkan bertambahnya pengetahuan dan keterampilan peserta didik yang dapat mempengaruhi prestasi dan hasil belajarnya.⁶

Berdasarkan kunjungan yang saya lakukan di SMK Alfattaah *Borading School* Demak, penulis melihat keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut sudah baik dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sering memberikan motivasi-motivasi kepada peserta didik,, keadaan itu bisa terlihat ketika terdapat siswa yang aktif untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar, menyimak penjelasan guru, mengerjakan tugas, membaca *āṣmā'ul ḥuṣnā* dan *īṣṭīghoṣāḥ* dan lain sebagainya.

⁶ Winarti, "Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Penyusutan Aktiva Tetap Dengan Metode Menjodohkan Kotak," *Dinamika Pendidikan* 8, no. 2 (2013): 123–132, <https://doi.org/10.15294/dp.v8i2.3368>.

Seharusnya dengan adanya keaktifan belajar menghasilkan peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ibu Marlina Khakim, S.Pd.I., penulis menemukan terdapat gejala-gejala yang bertanda bahwa keaktifan belajar dan motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih kurang maksimal, hal ini terlihat terdapat peserta didik yang tidak mau bertanya kepada guru maupun teman sebangku apabila ada materi yang belum di pahami kecuali apabila guru bertanya terlebih dahulu, terdapat peserta didik yang tidak menambah informasi atau pengetahuan dari pelajaran yang sudah diajarkan oleh guru, terdapat peserta didik yang belum paham apabila disuruh praktik seperti melaksanakan sholat jenazah, hafalan surat pendek, dan terdapat peserta didik yang malu untuk mengeluarkan pendapatnya apabila terjadi diskusi didalam kelas.

Berdasarkan alasan-alasan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Antara Motivasi Belajar Peserta Didik Dengan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMK Alfattaah *Boarding School* Demak.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana motivasi belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMK Alfattaah *Boarding School* Demak.
2. Bagaimana keaktifan belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMK Alfattaah *Boarding School* Demak.

3. Adakah hubungan motivasi peserta didik dengan keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam kelas X di SMK Alfattaah *Boarding School* Demak.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui motivasi peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMK Alfattaah *Boarding School* Demak.
- b. Untuk mengetahui keaktifan belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMK Alfattaah *Boarding School* Demak.
- c. Untuk mengetahui hubungan motivasi peserta didik dengan keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam kelas X di SMK Alfattaah *Boarding School* Demak.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk menambah wawasan keilmuan di bidang Pendidikan yang mengenai motivasi dan keaktifan belajar peserta didik.

a. Manfaat Praktis

- 1) Untuk Sekolah

Penelitian diharapkan bisa memberikan saran kepada sekolah supaya meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar peserta didik.

2) Untuk Guru

Penelitian ini diharapkan bisa membantu guru supaya meningkatkan lagi motivasi belajar dan keaktifan belajar peserta didik.

3) Untuk peserta didik

Penelitian ini diharapkan bisa memberi saran kepada peserta didik meningkatkan lagi motivasi belajar dan keaktifan belajar ketika kegiatan belajar mengajar berjalan

4) Untuk Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan tambahan keilmuan penulis mengenai hubungan motivasi belajar dengan keaktifan belajar peserta didik.

E. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar penulisan ini terdiri dari lima bab yang masing-masing terlihat titik berat yang berbeda. Akan tetapi, dalam satu kesatuan yang saling mendukung dan melengkapi.

Bab pertama berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua Landasan Teori yang berisi Pendidikan Agama Islam yang meliputi pengertian, tujuan, fungsi dasar-dasar, motivasi belajar yang meliputi pengertian, fungsi jenis, prinsip, faktor-faktor, dan indikator, keaktifan belajar yang meliputi pengertian, faktor-faktor, dan indikator, penelitian yang terkait, kerangka berfikir, dan rumusan hipotesis.

Bab ketiga Metode Penelitian yang berisi definisi konseptual dan definisi operasional. Variabel penelitian dan indikator penelitian, jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik dan pengumpulan data, uji validitas, reliabilitas instrumen dan analisis data.

Bab keempat hubungan motivasi belajar dengan keaktifan belajar berisi hasil penelitian dan pembahasan terhadap rumusan masalah motivasi belajar pendidikan agama Islam kelas x di SMK Alfattaah *Boarding School* Demak, keaktifan belajar pendidikan agama Islam kelas x di SMK Alfattaah *Boarding School* Demak, hubungan motivasi belajar dengan keaktifan belajar pendidikan agama islam kelas x di SMK Alfattaah *Boarding School* Demak yang meliputi penyajian data, analisis data, dan pembahasan.

Bab kelima berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian

Istilah pendidikan didalam kamus besar bahasa Indonesia berawal dari kalimat didik yang terdapat tambahan kalimat pe dan kan, yang memiliki makna tingkah laku. Dalam istilah bahasa Yunani Pendidikan berasal dari kata “ *Paedagogy* “, yang bermakna tutorial yang disediakan untuk anak-anak. Sebutan ini didalam bahasa Inggris diterjemahkan dengan istilah “ *education* “ yang bermakna pelatihan atau pembangunan.

Istilah pendidikan didalam perkembangannya memiliki arti pelatihan atau bantuan yang disampaikan oleh guru atau orang dewasa kepada peserta didik supaya dia lebih dewasa dalam bertindak maupun berfikir. Pendidikan bermakna aktivitas yang dilaksanakan oleh seseorang atau berkelompok supaya menjadi pribadi yang dewasa untuk memperoleh tingkat penghidupan yang makmur, yang berarti memiliki mental yang kuat.⁷

Berdasarkan kesimpulan dari penjelasan diatas pendidikan adalah sebuah metode bimbingan dan pelatihan yang dilakukan secara

⁷ Rumayulis, *Dasar - Dasar Kependidikan: Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015). Hlm, 15.

sengaja oleh pendidik diberikan untuk peserta didik dalam agenda untuk menggapai tujuan yang dikehendaki yang meliputi kognitif , afektif , dan psikomotorik. seseorang yang belum mempunyai pengetahuan akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang baru.

Pengertian Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bernuansa Islam. Oleh karena itu, Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang berlandaskan Islam yang didalamnya nilai – nilai yang terkandung ajaran islam menjadi dasar dan mewarnai segenap proses atau sistem pendidikan.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah kegiatan yang diberikan untuk peserta didik seperti bimbingan dan pelatihan supaya ketika sudah selesai masa pendidikannya peserta didik dapat mengamalkan dan memahami ajaran yang terkandung didalam agama Islam untuk dijadikan sebagai pedoman hidup didunia.⁸

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiyah Darajat berpendapat tujuan Pendidikan Agama Islam ialah

- 1) Berusaha mengembangkan, mendidik, dan membentuk perilaku peserta didik yang baik, disiplin, dan cinta kepada agama didalam setiap kehidupan sebagai dasar untuk patuh kepada Āllāh Swt dan Rasul-Nya.

⁸ Anita Indria, “Gagasan Dan Pemikiran Zakiyah Daradajat Dalam Pendidikan Islam,” *Islamic Education Journal* 1, no. 2 (2019): 15–34.

- 2) Ketakwaan terhadap Allāh Swt dan Raṣūlullāh Saw sebagai motivasi yang timbul dalam diri peserta didik kepada berkembangnya ilmu pengetahuan yang membuat mereka sadar betapa pentingnya ilmu dan pengamalan untuk menggapai rida Allāh Swt.
- 3) Mendidik dan mengembangkan peserta didik didalam mempelajari agama yang benar dan dapat mengamalkannya didalam kehidupan didunia.

Menurut Ahmad Tafsir tujuan Pendidikan Agama Islam adalah

- 1) Terwujudnya manusia yang sempurna yang menjadi khalifah Allāh Swt dibumi.
- 2) Terciptanya manusia yang sempurna, yang mempunyai tiga keterampilan yaitu budaya , relegius , dan ilmiah.

Mewujudkan kesadaran kepada manusia terhadap tujuan hidupnya yaitu sebagai hamba Allāh Swt.⁹

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam disekolahan mempunyai beberapa fungsi diantara lain yaitu

- 1) Penumbuhan yakni menumbuhkan ketaqwaan dan keimanan peserta didik terhadap Allāh Swt , yang sudah diajarkan sejak dini didalam keluarganya.

⁹ Mokh. Iman Firmansyah, “Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* vol. 17, no. 2 (2019): 79–90.

- 2) Menanamkan nilai yakni untuk pegangan hidup dalam mendapatkan ketenangan hidup ketika berada di dunia ataupun di akhirat kelak.
- 3) Pembiasaan mental yakni peserta didik beradaptasi dengan lingkungannya yang baru meliputi lingkungan tubuh dan lingkungan sosial yang berlandaskan agama Islam.
- 4) Untuk membenahi kesalahan, kekurangan dan kelemahan, peserta didik dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama islam didalam kehidupan sehari – hari.

Untuk mencegah pengaruh negatif dari budaya dan lingkungan yang membahayakan pribadi peserta didik dalam berperilaku yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.¹⁰

d. Dasar Pendidikan Agama Islam

Didalam pelaksanaannya Pendidikan Agama Islam memiliki dasar yang kuat. Dasar tersebut dapat di lihat dari berbagai macam diantara lain yaitu

1) Dasar hukum atau Yuridis

Didalam pelaksanaannya pendidikan agama berawal berdasarkan regulasi yang sudah ada di Indonesia , yang meliputi dasar ideal yaitu asas yang berasal dari pedoman hidup di Indonesia yaitu berdasarkan asas Pancasila, didalam sila pertama yang berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa. Asas struktural yang berarti

¹⁰ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Rosdakarya, 2012) hlm. 15-16.

didalam pelaksanaan pendidikan agama berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Asas operasional yang berarti sebagai asas dan landasan secara langsung mengatur didalam implementasi pendidikan agama yang meliputi Pendidikan Agama Islam yang berada di sekolah – sekolah di Indonesia.

2) Dasar Religius

Dasar religius dalam hal ini adalah asas yang digunakan sebagai pedoman dalam penerapan Pendidikan Agama Islam yaitu al-Qur'an dan Hadis. Seperti yang dijelaskan oleh Marimba akar Pendidikan Agama Islam adalah al-Qur'an dan Hadis yang diperumpamakan apabila pendidikan sebagai bangunan, maka yang terkandung didalam al-Qur'an dan Hadis sebagai pondasinya.

3) Dasar Sosial Psikologis

Yang dimaksud dasar sosial psikologis dalam hal ini yaitu didalam kehidupan didunia ini manusia memerlukan akan adanya pedoman, yaitu agama. Selain itu juga manusia membutuhkan akan adanya pemahaman tentang nilai yang terdapat didalam agama dan dapat merasakan akan adanya Tuhan pemilik seluruh alam semesta ini sebagai tempat untuk meminta pertolongan dan perlindungan sehingga hati mereka menjadi tentram.¹¹

2. Motivasi Belajar

¹¹ firmansyah, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* vol. 17, no. 2 (2019): 79–90.

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berawal dari bahasa latin yaitu *movore* yang mempunyai makna stimulus, kemampuan, atau kekuatan penggerak yang dapat menimbulkan sebuah tingkah laku atau aktivitas. istilah *movore* memiliki keseragaman dengan *motivation* yang mempunyai makna menimbulkan motif, memberi motif, dan bisa menimbulkan stimulus.¹²

Menurut pendapat Dalyono motivasi belajar ialah sebuah dorongan penggerak dan keinginan yang dipunyai individu untuk melaksanakan sesuatu kegiatan pembelajaran. Selain itu, hakikat dari motivasi belajar ialah terdapat sebuah keinginan yang timbul dari dalam dan luar peserta didik yang sedang melaksanakan proses pembelajaran supaya memberikan sebuah perubahan perilaku dengan indikator dan faktor yang mendukungnya.¹³

Menurut pendapat Oemar Hamalik motivasi adalah adanya pergantian energi yang timbul dari dalam diri. Dilihat dengan munculnya tindakan dan keinginan untuk menggapai tujuan.¹⁴

Motivasi belajar adalah adanya kemampuan (*Power Motivation*), daya stimulus (*Dirving Force*) atau membangun kerelaan dan kemauan yang kuat dari dalam diri peserta didik untuk melaksanakan

¹² Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm. 132.

¹³ Nafiah, Sholeh, and Farhan, "Hubungan Antara Pengelolaan Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI Di SMP Alhuda Semarang." *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU)*, (2019).

¹⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) hlm. 106.

pembelajaran yang aktif, inovatif, dan menggembirakan yang bertujuan adanya perubahan tingkah laku yang baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁵

Ketika kegiatan belajar, motivasi dapat disebut sebagai semua kekuatan gerak dari dalam diri peserta didik yang menyebabkan kegiatan belajar mengajar, menguatkan kesinambungan, dan memberikan petunjuk dalam kegiatan belajar, sehingga rencana yang diinginkan akan tercapai. Terdapat dorongan dari dalam diri peserta didik akan belajar lebih giat untuk menggapai kebutuhan dan keinginan yang ingin diraih. Krause, Bochner, dan Duchense berpendapat bahwa motivasi merupakan adanya proses yang memberikan energi, pengarahan, dan mempertahankan perilaku.¹⁶

Peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi ketika belajar, akan mengerjakan semua kegiatannya secara sungguh-sungguh, penuh dengan semangat dan bergairah. Selain itu, peserta didik yang memiliki motivasi yang lemah ketika belajar, akan menyebabkan peserta didik

Dari penjelasan diatas peneliti memberikan kesimpulan motivasi belajar adalah adanya stimulus atau kekuatan penggerak yang muncul didalam diri peserta didik yang dapat menumbuhkan semangat dan memberikan arahan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, kemudian dapat mendapatkan tujuan yang diinginkan.

¹⁵ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama, 2012) hlm 26.

¹⁶ Norman Rudhumbu, "Motivational Strategies In The Teaching Of Primary School," *International Journal of Education Learning and Development UK*, vol. 2, no. 2 (2014): 76–103.

b. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi dalam pembelajaran sangatlah penting karena motivasi dapat menetapkan kesungguhan usaha peserta didik ketika pembelajaran berlangsung. Sadirman berpendapat ada tiga fungsi motivasi yaitu

- 1) Mendorong manusia untuk beraktivitas. Motivasi ini merupakan sebagai daya penggerak disetiap aktivitas yang ingin dilakukan.
- 2) Membimbing kearah perbuatan menuju keinginan yang akan diraih, dengan demikian motivasi dapat memberikan arahan dalam aktivitas yang harus dilakukan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Memilih perbuatan yaitu memilih tindakan apa yang harus dilakukan yang cocok dengan tujuan yang ingin diraih, dengan meninggalkan perbuatan-perbuatan yang tidak ada manfaatnya.¹⁷

Menurut pendapat Syaiful Bahri Djamarah ada tiga fungsi motivasi belajar yaitu

- 1) Motivasi sebagai stimulus perbuatan. Motivasi berfungsi untuk memberikan dorongan untuk mempengaruhi bagaimana tindakan yang seharusnya peserta didik kerjakan disaat belajar.
- 2) Motivasi sebagai penggerak tingkah laku. Adanya dorongan psikologis dalam internal peserta didik yang dapat memunculkan

¹⁷ Purwanti Suharni, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, vol. 3, no. 1 (2018): hlm. 131–145.

adanya kekuatan yang besar, yang kemudian timbul didalam tindakannya.

- 3) Motivasi sebagai petunjuk perbuatan. Peserta didik yang memiliki motivasi dapat menentukan kegiatan yang akan dikerjakan dan meninggalkan kegiatan yang tidak ada manfaatnya. Seseorang yang ingin memperoleh sesuatu dari salah satu pelajaran, tidak dianjurkan untuk mempelajari mata pelajaran lainnya secara bersamaan. Peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran yang didalamnya menyimpan materi yang dia cari.¹⁸

Menurut pendapat Donni Juni Priansa fungsi motivasi terbagi menjadi empat yaitu

- 1) Motivasi dapat membuat peserta didik untuk bertindak.
- 2) Motivasi berfungsi memberikan petunjuk dalam menggapai tujuan yang akan didapatkan oleh peserta didik.
- 3) Motivasi sebagai penentu berbagai tindakan yang harus dilaksanakan oleh peserta didik untuk menggapai tujuannya, dengan meninggalkan kegiatan yang tidak ada manfaatnya.
- 4) Motivasi menjadi penggerak usaha untuk melakukan semua kegiatan dan sebagai penyebab untuk memperoleh prestasi.¹⁹

c. Jenis Motivasi Belajar

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015) hlm. 157.

¹⁹ Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm. 135.

Menurut pendapat Woodworth jenis motivasi belajar terbagi menjadi tiga yaitu

- 1) Keperluan - keperluan organis. Kebutuhan motif ini memiliki berhubungan dengan keperluan yang didalam tubuh seperti lapar, haus, keinginan untuk bertindak, dan istirahat, tidur, makan minum, mengantuk dan lain sebagainya.
- 2) Motif-motif darurat (*Emergency Motive*). pola ini muncul apabila keadaan memaksakan adanya tindakan yang cepat dan kuat karena rangsangan yang muncul dari luar yang dapat memikat perhatian manusia atau makhluk bernyawa seperti berlari dari bahaya, menolong seseorang, mengambil barang yang tiba-tiba jatuh dan lainnya.
- 3) Motif-motif obyektif (*Objective Motive*). pola yang mengarah ke sebuah objek atau keinginan tertentu di sekeliling kita. Pola ini muncul karena terdapat keinginan yang muncul dalam diri manusia, seperti dorongan melakukan penyelidikan, memanfaatkan lingkungan.²⁰

Menurut pendapat Burton mengelompokkan dan mengkategorikan jenis-jenis motivasi menjadi dua yaitu

²⁰ Syardiansah, "Hubungan Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi Kasus Mahasiswa Tingkat I EKM A Semester II)," *Jurnal Manajemen Dan Keuangan* vol. 5, no. 1 (2016): 440–448.

- 1) Motivasi instrinsik ialah corak yang membuat aktif dan manfaatnya tidak memerlukan adanya rangsangan dari luar, karena didalam setiap individu sudah terdapat adanya dorongan untuk mengerjakan sesuatu. Ketika seorang peserta didik sudah mempunyai motivasi instrinsik dari dalam dirinya, maka dia secara sadar akan mengerjakan sebuah aktivitas yang tidak bergantung motivasi yang muncul dari luar dirinya. Keinginan belajar bersumber kepada kebutuhan yang menyimpan keharusan untuk menjadi orang yang terpelajar dan berwawasan.
- 2) Motivasi ekstrinsik adalah corak-corak yang aktif dan bermanfaat karena terdapat dorongan dari luar. Motivasi belajar disebut ekstrinsik apabila peserta didik menaruh tujuan belajarnya berada di luar faktor-faktor keadaan belajar. Peserta didik belajar karena ingin meraih tujuan yang berada di luar hal yang sedang ditekuninya. Seperti contoh untuk memperoleh nilai yang tinggi, sertifikat, gelar, kehormatan dan lain sebagainya.²¹

d. Prinsip Motivasi Belajar

Agar memperoleh hasil belajar yang optimal dalam penerapan motivasi belajar, dianjurkan untuk melihat dasar-dasar motivasi belajar. Menurut pendapat Syaiful Bahri Djamarah dasar motivasi belajar adalah

²¹ Indah Sari, "Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara (Speaking) Bahasa Inggris," *Jurnal Manajemen Tools* 9, no. 1 (2018): 41–52.

- 1) Motivasi sebagai akar untuk menggerakkan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.
- 2) Motivasi yang timbul dalam diri peserta didik lebih utama dari pada motivasi yang timbul dari luar diri peserta didik ketika belajar.
- 3) Motivasi sanjungan lebih utama daripada memberikan hukuman.
- 4) Motivasi memiliki hubungan yang erat dengan kebutuhan ketika belajar.
- 5) Motivasi dapat membangun sikap optimisme ketika belajar.
- 6) Motivasi dapat melahirkan prestasi ketika belajar.²²

e. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut pendapat Slameto motivasi belajar dapat dipengaruhi dari beberapa segi diantaranya yaitu

- 1) Dorongan kognitif adalah keinginan untuk memahami, mengerti, dan menyelesaikan kasus. Keinginan ini muncul didalam prosedur hubungan antara peserta didik dengan soal atau tugas yang disampaikan oleh guru.
- 2) Harga diri adalah terdapat peserta didik yang giat belajar dan mengerjakan tugas-tugasnya tidak agar mendapatkan pengetahuan atau keterampilan, namun agar mendapatkan kedudukan dan harga diri.
- 3) Kebutuhan berafisilasi adalah keinginan supaya memahami semua perangkat pembelajaran dengan niat untuk memperoleh pembenaran

²² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015) 152-155.

dari orang lain atau teman-temannya. Kebutuhan ini hampir sama dengan harga diri.²³

Menurut pendapat Dimiyati dan Mudjiono, Motivasi belajar bisa dipengerahui oleh beberapa hal yaitu

- 1) Cita-cita atau aspirasi yaitu tujuan yang ingin didapatkan.
- 2) Kemampuan belajar yaitu peserta didik yang mempunyai keinginan belajar yang tinggi dapat lebih termotivasi untuk giat dalam belajar.
- 3) Kondisi peserta didik yakni motivasi belajar memiliki hubungan keadaan fisik dan keadaan psikologis peserta didik.
- 4) Kondisi lingkungan yang mencakup lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.
- 5) Unsur dinamis ketika belajar yaitu yang kehadirannya ketika kegiatan belajar tidak normal.
- 6) Upaya guru untuk memberikan pengajaran kepada peserta didik.²⁴

f. Indikator Motivasi Belajar

Indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno dapat dilihat dari beberapa hal yaitu

- 1) Terdapat gairah dan dorongan agar tercapai.
- 2) Terdapat keinginan dan kebutuhan ketika menuntut ilmu.
- 3) Terdapat hasrat atau cita-cita untuk waktu yang akan datang.

²³ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2013) hlm.26.

²⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2013) hlm. 97.

- 4) Terdapat pemberian pujian ketika menuntut ilmu.
- 5) Terdapat aktivitas yang memikat ketika menuntut ilmu.
- 6) Terdapat keadaan lingkungan pembelajaran yang mendukung, agar peserta didik bisa belajar dalam kondisi yang nyaman.²⁵

Menurut pendapat Sadirman Indikator motivasi belajar terbagi menjadi delapan yakni

- 1) bersemangat mengerjakan tugas
- 2) Teguh ketika memperoleh masalah.
- 3) Terdapat ketertarikan kepada berbagai macam masalah bagi orang dewasa.
- 4) Ketika bekerja lebih suka dikerjakan secara mandiri.
- 5) Mudah jenuh terhadap tugas yang sama.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya.
- 7) Tidak mudah goyang terhadap pendapat yang sudah diyakini kebenarannya.
- 8) Suka mencari dan menyelesaikan masalah.²⁶

3. Keaktifan Belajar

a. Pengertian Keaktifan Belajar

Keaktifan berawal mula dari kalimat aktif yang memiliki arti giat, berinteraksi, dan bisa bereaksi. Keaktifan berawal mula dari ke dan

²⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) hlm.23.

²⁶ A. Muafiah, Nasrah, "Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 03, no. 2 (2020): 207–213.

berakhiran an. Oleh sebab itu, keaktifan memiliki makna kesibukan atau kegiatan. Keaktifan disaat pelaksanaan belajar ialah keinginan dan keterampilan seseorang dalam merespon stimulus yang keluar dari luar dirinya dan adanya kesadaran mental seseorang ketika menerima informasi yang diterima oleh indra. Kegiatan belajar mengajar tidak berjalan dengan baik apabila peserta didik tidak aktif ketika proses pembelajaran berlangsung.²⁷

Keaktifan belajar peserta didik ialah proses aktivitas belajar yang terkait dengan kemampuan emosional dan keterampilan peserta didik, menaikkan kemampuan yang sudah dimiliki, agar menjadikan peserta didik yang kreatif dan bisa memahami konsep - konsep.²⁸ Pembelajaran yang aktif adalah kegiatan belajar mengajar yang bertujuan agar kualitas pendidikan menjadi lebih baik. Untuk menggapai pembelajaran yang efektif dan efisien ketika proses belajar, dibutuhkan berbagai macam pelindung disaat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diantara lain yaitu dari pribadi peserta didik, guru, program pembelajaran, keadaan belajar, dan sarana prasarana belajar.²⁹

²⁷ Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, Dan Penilaian)* (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm.23.

²⁸ Elza Firanda Riswani and Ani Widayati, "Model Active Learning Dengan Teknik Learning Starts With A Question Dalam Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Pada Pembelajaran Akuntansi Kelas Xi Ilmu Sosial 1 Sma Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012," *Jurnal Pendidikan Akuntansi X*, no. 2 (2012): 1–21.

²⁹ Astri Sutisnawati Syifa Tiara Naziaha, Luthfi Hamdani Maula, "Analisis Keaktifan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 Di Sekolah Dasar," *JURNAL JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* vol. 7, no. 2 (2020): 109–120.

Keaktifan belajar dapat diketahui dengan adanya keikutsertaan peserta didik secara optimal dari segi fisik, intelektual, dan emosioanal. Peserta didik memiliki pribadi yang aktif dan selalu menyukai hal yang baru. Di setiap pelaksanaan proses pembelajaran peserta didik sering melihat keaktifannya. Keaktifan belajar ini terbentuk menjadi berbagai macam dari aktivitas fisik yang mudah dilihat dan aktivitas psikis yang sulit untuk dilihat. aktivitas fisik ini seperti mendengar, menulis, membaca, bertanya, berusaha melatih keterampilannya. Sedangkan kegiatan psikis seperti peserta didik berusaha untuk membandingkan antara konsep satu dengan konsep yang lain, dengan mempergunakan pengetahuan yang telah dimiliki untuk menyelesaikan masalah, serta menyimpulkan dari hasil eksperimen yang telah dilakukan.³⁰

Berdasarkan pembahasan yang sudah dijelaskan sebelumnya maka dapat disimpulkan keaktifan belajar adalah semua kegiatan yang fisik ataupun psikis peserta didik disaat proses kegiatan belajar mengajar yang optimal. Agar dapat membuat suasana kelas lebih kondusif , yang memiliki ciri – ciri seperti peserta didik berusaha untuk bertanya, peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, peserta didik berusaha mencari informasi dari buku maupun dari internet dan lain – lain.

³⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rieneka Cipta, 2013) hlm. 45.

b. Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Keaktifan Belajar Peserta Didik

Bakat keterampilan keaktifan belajar peserta didik bisa dikembangkan dan distimulus saat proses pembelajaran berlangsung, peserta didik dituntut untuk dapat menyelesaikan masalah yang muncul secara kritis. Selanjutnya, guru mengatur pembelajaran yang akan dilaksanakan secara sistematis. Sehingga guru bisa memberikan dorongan keaktifan belajar peserta didik ketika kegiatan belajar mengajar terlaksana.

Berdasarkan pendapat Gagne dan Briggs faktor yang bisa menyebabkan keaktifan belajar peserta didik adalah

- 1) Guru membangkitkan perhatian peserta didik dengan memberikan motivasi. Selanjutnya, peserta didik dapat termotivasi untuk ikut serta bertindak aktif ketika kegiatan belajar mengajar.
- 2) Peserta didik diberi penjelasan mengenai tujuan instruksional terkait keterampilan dasar yang perlu dikuasai.
- 3) Peserta didik dijelaskan tentang kompetensi belajar.
- 4) Guru membangkitkan stimulus peserta didik dengan memberikan topik yang menarik, menjelaskan konsep dan masalah yang akan dikaji.
- 5) Guru memberi penjelasan kepada peserta didik bagaimana upaya untuk mempelajarinya.
- 6) Guru berusaha untuk membangkitkan keaktifan peserta didik ketika kegiatan belajar berlangsung.

- 7) Guru memberikan umpan balik berupa pertanyaan kepada peserta didik.
- 8) Peserta didik diberikan masalah atau ulangan untuk dikerjakan seperti tes pilihan ganda atau esai dan tugas kelompok yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik sehingga dapat terkontrol.
- 9) Peserta didik diberikan kesimpulan terkait materi yang sudah dijelaskan.³¹

Menurut Nana Sudjana faktor yang bisa mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik ada lima yaitu.

- 1) Memberikan rangsangan atau stimulus kepada peserta didik ketika pembelajaran.
- 2) Guru memberikan motivasi dan kepedulian terhadap peserta didik.
- 3) Peserta didik menjawab mata pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru.
- 4) Guru memberikan pengukuhan
- 5) Pengalihan dan penerapan.³²

c. Indikator Keaktifan Belajar Peserta Didik.

Keaktifan belajar peserta didik menurut Nana Sudjana dapat dilihat dari berbagai kegiatan yaitu

³¹ Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm.65 .

³² Hotmian, "Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Dengan Menerapkan Strategi Sort Card Pada Siswa Kelas Ix Smp Negeri 1 Gebang Tahun 2017-2018" vol. 15, no. 3 (2018): 283–293.

- 1) Ikut serta ketika mengerjakan tugas belajarnya.
- 2) Ikut serta dalam penyelesaian masalah.
- 3) Apabila terdapat persoalan yang belum dipahami peserta didik bertanya kepada temannya atau guru.
- 4) Berusaha menggali berbagai macam informasi yang didapat untuk memecahkan masalah.
- 5) Mengadakan diskusi secara berkelompok.
- 6) Menilai keterampilan yang telah dimilikinya dan hasil yang telah diperoleh.
- 7) Menempa diri disaat menyelesaikan masalah atau mengerjakan soal yang serupa .
- 8) Kesempatan memakai, mengamalkan apa yang telah dimilikinya didalam mengerjakan tugas atau masalah yang akan dikerjakan.³³

Selanjutnya Nana Sudjana juga menjelaskan dari beberapa indikator yaitu

- 1) Ikut serta ketika mengerjakan tugas belajarnya, arti dari indikator ini yaitu peserta didik ikut aktif ketika kegiatan pembelajaran berlangsung seperti peserta didik menyimak, menulis, mencermati dan menyelesaikan masalah dan lainnya.
- 2) Ikut serta dalam penyelesaian masalah, diartikan peserta didik ikut serta memecahkan masalah atau soal yang diberikan oleh guru.

³³ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010) hlm. 61.

- 3) Apabila terdapat persoalan yang belum dipahami peserta didik bertanya kepada temannya atau guru. Peserta didik dituntut untuk berperan aktif didalam menyelesaikan masalah yang dihadapainya.
- 4) Berupaya menggali berbagai macam informasi agar dapat memecahkan masalah. Peserta didik dituntut untuk menambah wawasan pengetahuannya baik melalui buku maupun media internet untuk memecahkan masalah.
- 5) Mengadakan diskusi secara berkelompok. Peserta didik melaksanakan kerja sama dengan temannya untuk memecahkan masalah.
- 6) Menilai keterampilan yang telah dimilikinya dan hasil yang telah diperoleh. Peserta didik mengerjakan soal yang berada didalam buku pelajaran setelah guru menjelaskan materinya.
- 7) Menempa diri disaat menyelesaikan masalah atau mengerjakan soal yang sejenis. Peserta didik dapat memecahkan masalah yang pernah diberikan oleh guru seperti mengerjakan soal yang ada di LKS.
- 8) Kesempatan memakai atau mengamalkan apa yang sudah dimilikinya didalam menyelesaikan tugas atau masalah yang akan dikerjakan. Peserta didik memakai atau mengamalkan ilmu yang sudah diberikan oleh guru disaat proses pembelajaran untuk menyelesaikan masalah.³⁴

³⁴ Winarti, "Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Penyusutan Aktiva Tetap Dengan Metode Menjodohkan Kotak." *Dinamika Pendidikan* 8, no. 2 (2013): 123–132, <https://doi.org/10.15294/dp.v8i2.3368>."

B. Penelitian Terkait

1. Jurnal Serunai Matematika, Vol. 13 No. terbit 1 Maret 2021. Penulis Silvia Harleni dan Asniar. Dengan judul “ Hubungan Keaktifan Belajar Dengan Motivasi Matematika Siswa Kelas VII Pada Masa Pandemic Covid 19 di Smp Negeri 2 Satu Atap Batang Serangan “. Dalam Jurnal ini memiliki tujuan yaitu untuk dapat mengetahui hubungan keaktifan belajar dengan motivasi belajar murid kelas VIII saat masa pandemi covid 19 di Smp Negeri 2 Satu Atap Batang Serangan. Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasional. Hasil dari Penelitian ini menjelaskan terdapat hubungan yang sangat kuat antara keaktifan belajar dengan motivasi belajar dengan koefisien korelasi sebesar 0,975 yang memiliki taraf sangat kuat.
2. Jurnal Yuliana Pebriastofara Marni Mala dkk. Dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Intruksional Terhadap Peningkatan Keaktifan Belajar Dan Hasil Belajar Peserta Didik ” Jurnal Ilmiah Mandala Education Vol. 7 No 2 April 2021. Dalam Jurnal ini memiliki tujuan yaitu untuk dapat mengetahui pengaruh kepemimpinan intruksional terhadap peningkatan keaktifan belajar dan hasil belajar peserta didik. Dengan hasil dari penelitian yang telah dilakukan yaitu terdapat pengaruh model kepemimpinan instruksional dengan peningkatan keaktifan belajar dengan koefisien korelasi sebesar 0,762, terdapat pengaruh model kepemimpinan instruksional dengan hasil belajar dengan korelasi 0,797, terdapat pengaruh kepemimpinan instruksional dengan peningkatan keaktifan belajar sebesar 0,601.

3. Skripsi yang ditulis oleh Ella Savriani, Dengan judul “ Pengaruh Keaktifan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika SDN 6 Metro Barat Tahun Ajaran 2019/2020 ”di IAIN Metro Lampung, Tahun 2020. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keaktifan belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran matematika SDN 6 Metro Barat tahun ajaran 2019/2020. Dengan hasil yaitu terdapat pengaruh keaktifan belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran matematika dengan perolehan korelasi *product moment* sebesar 0,5916.
4. Jurnal Yang ditulis Oleh I Made Tegeh, Ni Luh Ariesti Pratiwi, Alexander Hamanongan. Dengan Judul “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Keaktifan Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD” Jurnal IKA Vol. 17 No.2 September 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan keaktifan belajar dengan hasil belajar IPA Siswa Kelas V SD. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian *ex post facto* yakni penelitian yang dilaksanakan untuk meneliti kejadian yang telah terjadi dan bersifat korelatif. Dengan hasil yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar dengan koefisien korelasi yaitu 0,768.
5. Skripsi yang ditulis oleh Hermawan Susanto. Dengan judul “ Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Madrasah Aliyah Diniyah Puteri Pekanbaru” di UIN Sultan Syarif Kasim Riau Tahun 2019” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap keaktifan belajar siswa pada mata

pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Diniyah Puteri Pekanbaru. Dengan hasil dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dengan keaktifan belajar dengan korelasi 0,688.

6. Skripsi yang ditulis oleh Elvina Bastari. Dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019”. yang bertempat di UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019. Dengan hasil dari penelitian yang telah dilakukan yaitu terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 1 Sukabumi dengan koefisien korelasi sebesar 0,625.
7. Jurnal yang ditulis oleh Theresia Sinta Silvana dan Meini Sondang Sumbawati. Dengan judul “ Hubungan Motivasi Belajar Dan Hasil Pembelajaran Berbasis Web Pada Mata Pelajaran Simulasi Dan Komunikasi Digital Di SMK Negeri 2 Surabaya”. Jurnal IT-EDU Vol.2 No. 2 Tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dan hasil pembelajaran berbasis web pada mata pelajaran simulasi dan komunikasi digital di SMK Negeri 2 Surabaya. Dengan hasil yang telah dilakukan yaitu terdapat hubungan motivasi belajar dan hasil pembelajaran berbasis web pada mata pelajaran simulasi dan komunikasi digital di SMK

Negeri 2 Surabaya mempunyai hubungan yang signifikan dan positif dengan koefisien korelasi sebesar 0,625.

8. Jurnal yang ditulis oleh Nanda Noor Fadjarin. Dengan judul “Hubungan Keaktifan Belajar Di Sekolah Terhadap Hasil Belajar Matematika siswa kelas VIII”. Jurnal MathGram Matematika Vol. 2 No.1 April 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan keaktifan belajar di sekolah terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII dengan hasil yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas VIII SMP PGRI Kalibagor dengan koefisien korelasi yaitu 0,876.
9. Skripsi yang ditulis oleh Chintiya Kurniawati. Dengan judul “Pengaruh Keaktifan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII B SMP Kanisius Kalasan Pada Topik Bahasan Operasi Aljabar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw II tahun ajaran 2016/2017. Yang bertempat di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, pada tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keaktifan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Dengan hasil yang telah peneliti lakukan yaitu terdapat korelasi antara keaktifan belajar dengan hasil belajar dengan koefisien korelasi 0,5006, ada korelasi antar kaktifan belajar dengan hasil belajar siswa dengan koefisien korelasi 0,5267.
10. Jurnal yang ditulis oleh Linda Zakiah. Dengan judul “ Hubungan Keaktifan Dalam Kegiatan Pramuka Dan Motivasi Belajar Pendidikan

Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar” jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 9 No. 2 Desember 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan keaktifan dalam kegiatan pramuka dan motivasi belajar pendidikan kewarganegaraan. Dengan hasil yang telah peneliti lakukan yaitu terdapat hubungan yang positif antara keaktifan dalam kegiatan pramuka dan motivasi belajar PKN dengan koefisien korelasi 0,620.

Berdasarkan penelitian yang di lakukan sebelumnya, banyak penelitian yang mengkaitkan pengaruh motivasi belajar dengan hasil belajar, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan tentang hubungan motivasi belajar dengan keaktifan belajar peserta didik dengan populasi sebanyak 45 peserta didik, instrumen penelitian yang dilakukan menggunakan metode angket dan dokumentasi.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan teori yang sudah dijelaskan diatas, peneliti berpendapat bahwa variabel bebas penelitian ini yaitu motivasi belajar yang berdekatan dengan variabel terikat yaitu keaktifan belajar. Dalyono mengatakan motivasi belajar ialah sebuah motif penggerak dan suatu keinginan yang dipunyai individu untuk melakukan sesuatu kegiatan belajar. Sementara itu, hakikat motivasi belajar ialah terdapat sebuah keinginan yang timbul dari dalam dan luar diri peserta didik yang akan melaksanakan proses pembelajaran dapat memberikan sebuah pergantian tingkah lakunya dengan indikator dan faktor yang mendukungnya. Motivasi belajar peserta didik ketika proses belajar dapat

mengakibatkan adanya keaktifan peserta didik karena adanya dorongan dari dalam dirinya.

Keaktifan peserta didik ketika pembelajaran berlangsung merupakan salah satu kegiatan yang diikuti peserta didik ketika berada didalam kelas, keaktifan belajar terjadi untuk semua kebutuhan belajar. Akan tetapi, ukuran keaktifannya berbeda-beda sesuai dengan jenis kegiatannya, mata pelajaran yang ingin dipelajari dan tujuan yang ingin diraih.

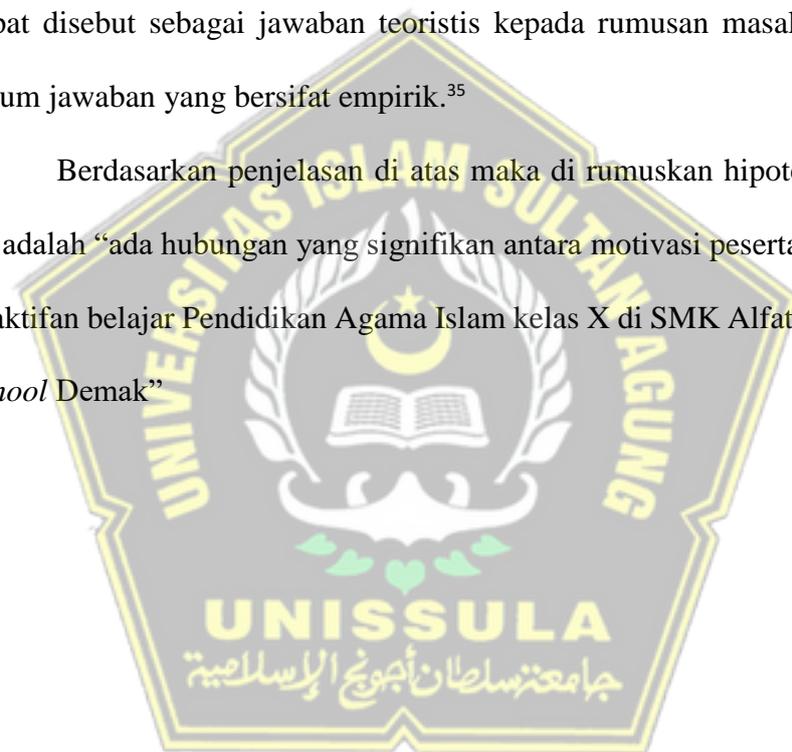
Kegiatan pembelajaran disekolah dikatakan berhasil atau tidak sesuai dengan aktif tidaknya peserta didik ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Keaktifan disini tidak hanya aktif mendengarkan materi ataupun saling berbicara dengan teman sebangkunya, akan tetapi keaktifan yang dimaksud adalah banyak peserta didik yang merespon atau aktif ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, banyak peserta didik yang aktif untuk bertanya apabila terdapat materi yang belum dipahami dan terdapat ide-ide atau ilmu baru yang yang muncul ketika guru sedang menjelaskan materi.



D. Rumusan Hipotesis

Hipotesis ialah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah disebutkan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Disebut sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta empiris yang ditemukan melalui pengumpulan data. Oleh karena itu, hipotesis juga dapat disebut sebagai jawaban teoritis kepada rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang bersifat empirik.³⁵

Berdasarkan penjelasan di atas maka di rumuskan hipotesis penelitian ini adalah “ada hubungan yang signifikan antara motivasi peserta didik dengan keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam kelas X di SMK Alfattaah *Boarding School* Demak”



³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, cetakan ke 22 (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm. 64.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

Penelitian ini mempunyai dua variabel yakni motivasi belajar sebagai variabel bebas (Variabel X) dan keaktifan belajar sebagai variabel terikat (Variabel Y). berdasarkan kajian teori yang telah di jelaskan diatas, dapat di kemukakan definisi konseptual dari masing-masing variabel yaitu

1. Menurut pendapat Dalyono mengatakan motivasi belajar ialah sebuah motif penggerak dan suatu keinginan yang dipunyai individu untuk melakukan sesuatu kegiatan belajar. Sedangkan hakikat motivasi belajar adalah terdapat sebuah dorongan yang timbul dari internal dan eksternal oleh peserta didik yang sedang melaksanakan proses pembelajaran untuk memberikan sebuah perubahan perilaku dengan indikator dan faktor yang mendukungnya.³⁶
2. Keaktifan belajar ialah proses aktivitas belajar peserta didik yang terkait dengan kemampuan emosional dan keterampilan, menaikkan kemampuan yang sudah dimiliki, agar menjadikan peserta didik yang kreatif dan bisa memahami konsep - konsep.³⁷ Pembelajaran yang aktif adalah kegiatan belajar mengajar yang bertujuan agar kualitas pendidikan menjadi lebih

³⁶ Nafiah, Sholeh, and Farhan, "Hubungan Antara Pengelolaan Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI Di SMP Alhuda Semarang." Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU), (2019).

³⁷ Riswani and Widayati, "Model Active Learning Dengan Teknik Learning Starts With A Question Dalam Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Pada Pembelajaran Akuntansi Kelas Xi Ilmu Sosial 1 Sma Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012." Jurnal Pendidikan Akuntansi vol. 10, NO. 2 (2012): 1-20

baik. Untuk menggapai pembelajaran yang efektif dan efisien ketika proses belajar, dibutuhkan berbagai macam pelindung disaat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diantara lain yaitu dari pribadi peserta didik, guru, program pembelajaran, keadaan belajar, dan sarana prasarana belajar.³⁸

Definisi Operasional

1. Motivasi Belajar

Indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno dapat dilihat dari beberapa hal yaitu

- a. Terdapat gairah dan dorongan agar tercapai.
- b. Terdapat keinginan dan kebutuhan ketika menuntut ilmu.
- c. Terdapat hasrat atau cita-cita untuk waktu yang akan datang.
- d. Terdapat pemberian pujian ketika menuntut ilmu.
- e. Terdapat aktivitas yang memikat ketika menuntut ilmu.
- f. Terdapat keadaan lingkungan pembelajaran yang mendukung, agar peserta didik bisa belajar dalam kondisi yang nyaman.³⁹

2. Keaktifan belajar

Keaktifan belajar peserta didik menurut Nana Sudjana dapat dilihat dari berbagai kegiatan yaitu

- a. Ikut serta ketika mengerjakan tugas belajarnya.
- b. Ikut serta dalam penyelesaian masalah.

³⁸ Astri Sutisnawati Syifa Tiara Naziaha, Luthfi Hamdani Maula, “Analisis Keaktifan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 Di Sekolah Dasar,” *JURNAL JPSPD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* vol. 7, no. 2 (2020): 109–120.

³⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) hlm.23.

- c. Apabila terdapat persoalan yang belum dipahami peserta didik bertanya kepada temannya atau guru.
- d. Berusaha menggali berbagai macam informasi yang didapat untuk memecahkan masalah.
- e. Mengadakan diskusi secara berkelompok.
- f. Menilai keterampilan yang telah dimilikinya dan hasil yang telah diperoleh.
- g. Menempa diri disaat menyelesaikan masalah atau mengerjakan soal yang serupa .
- h. Kesempatan memakai, mengamalkan apa yang telah dimilikinya didalam mengerjakan tugas atau masalah yang akan dikerjakan.⁴⁰

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, dipakai untuk meneliti populasi dan sampel, menggunakan data memakai instrumen penelitian, analisis data memiliki sifat kuantitatif/statistik, yang tujuan untuk melakukan uji hipotesis yang telah ditentukan.⁴¹

Penelitian ini bersifat korelasional. sebuah metode pendekatan umum supaya pengkajian yang terfokus pada penyimpulan hubungan di antara variabel yang timbul secara alami. Menurut pendapat Arikunto, penelitian korelasi atau penelitian korelasional yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti untuk

⁴⁰ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010) hlm. 61.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm. 64.

mencari tahu bagaimana tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa mengadakan perubahan, tambahan atau manipulasi kepada data yang sudah diperoleh.⁴²

Penyelidik memakai jenis penelitian kuantitatif korelasi untuk mencari korelasi hubungan antara motivasi belajar peserta didik dengan keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam kelas X di SMK Alfattaah *Boarding School* Demak.

C. Tempat dan Waktu Penelitian.

Penelitian ini bertempat di SMK Alfattaah *Boarding School* Demak, Jalan Sultan Patah, Setinggal, Bintoro, Demak, Jawa Tengah, untuk mengetahui lebih lanjut mengenai motivasi belajar dan keaktifan belajar disekolah tersebut. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 4 Januari 2022 sampai dengan 3 Maret 2022.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi ialah kawasan penyamarataan meliputi obyek atau subyek yang memiliki bobot dan keistimewaan spesifik, ditentukan peneliti untuk dikaji dan kemudian disimpulkan.⁴³

Populasi riset ini adalah peserta didik kelas X SMK Alfattaah *Borading School* Demak yang berjumlah 45. Yang terbagi dari kelas X Multimedia 17 orang dan Teknik Kendaraan Ringan 28 orang..

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) hlm. 4.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm. 80.

2. Sampel

Sampel adalah komponen jumlah dan karakter yang digerakkan oleh populasi tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan Teknik *Random Sampling*, disebut *simple* (sederhana) dengan alasan bahwa strategi pengambilan anggota dan populasi dilakukan secara sewenang-wenang tidak peduli bagaimana status dalam populasi.⁴⁴

Untuk menentukan ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus dari Isaac dan Michael, dari tingkat kesalahan 1 %, 5%, 10%.⁴⁵ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tingkat kesalahan 5% dari jumlah populasi 45 dengan taraf kesalahan 5% menjadi 40 peserta didik.

E. Variabel dan Indikator Penelitian.

Variabel penelitian adalah sebuah gejala, sifat dan nilai dari seseorang, obyek atau aktivitas yang memiliki jenis yang ditentukan oleh peneliti untuk dikaji dan kemudian disimpulkan.

Dinamakan variabel karena terdapat variasinya. seperti berat badan disebut variabel, dikarenakan berat badan sekelompok orang itu berbeda-beda antara satu orang dengan orang lain. Demikian juga dengan motivasi, persepsi dapat juga disebut sebagai variabel karena persepsi dari sekelompok orang tertentu berbeda-beda.⁴⁶ Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel berdasarkan judul yang telah ditetapkan yaitu

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm.85-86.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 85-86

⁴⁶ *Ibid.*, hlm 38.

1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas ialah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan karena terdapat variabel *dependen* (terikat).⁴⁷

Variabel bebasnya (X) adalah motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno dapat dilihat dari beberapa hal yaitu

- a. Terdapat gairah dan dorongan agar tercapai.
- b. Terdapat keinginan dan kebutuhan ketika menuntut ilmu.
- c. Terdapat hasrat atau cita-cita untuk waktu yang akan datang.
- d. Terdapat pemberian pujian ketika menuntut ilmu.
- e. Terdapat aktivitas yang memikat ketika menuntut ilmu.
- f. Terdapat keadaan lingkungan pembelajaran yang mendukung, agar peserta didik bisa belajar dalam kondisi yang nyaman.⁴⁸

2. Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel terikat juga dinamakan variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat ialah variabel yang dipengaruhi atau yang melahirkan akibat, karena terdapat variabel bebas (*Independen*).⁴⁹ Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah keaktifan belajar (Y). Indikator keaktifan belajar (Y) dengan indikator menurut Nana Sudjana dapat dilihat dari berbagai kegiatan yaitu

- a. Ikut serta ketika mengerjakan tugas belajarnya.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm. 39.

⁴⁸ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) hlm.23.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm. 39.

- b. Ikut serta dalam penyelesaian masalah.
- c. Apabila terdapat persoalan yang belum dipahami peserta didik bertanya kepada temannya atau guru.
- d. Berusaha menggali berbagai macam informasi yang didapat untuk memecahkan masalah.
- e. Mengadakan diskusi secara berkelompok.
- f. Menilai keterampilan yang telah dimilikinya dan hasil yang telah diperoleh.
- g. Menempa diri disaat menyelesaikan masalah atau mengerjakan soal yang serupa .
- h. Kesempatan memakai, mengamalkan apa yang telah dimilikinya didalam mengerjakan tugas atau masalah yang akan dikerjakan.⁵⁰

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah informasi yang di ambil dari hasil angket atau kuesioner yang dibagikan kepada responden peserta didik kelas X di SMK Alfattaah *Boarding School* Demak.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah informasi yang diambil dari lembaga sekolah dalam hal ini yaitu SMK Alfattaah

⁵⁰ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010) hlm. 61.

Boarding School Demak yang berupa dokumen atau arsip tertentu.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket/kuesioner dan dokumentasi.

a. Kuesioner / Angket

Kuesioner adalah prosedur pengumpulan data yang diselesaikan dengan memberikan sekelompok pertanyaan yang disusun kepada responden untuk ditanggapi. peneliti mengumpulkan informasi melalui pertanyaan-pertanyaan yang akan disampaikan kepada peserta didik kelas X di SMK *Alfattaah Boarding School* Demak. Jenis survei yang digunakan dalam perencanaan adalah Skala Likert, yang diberikan kepada responden untuk menanggapi.

b. Dokumentasi.

Metode dokumentasi adalah teknik atau metode yang digunakan untuk mencari data tentang hal-hal atau variabel berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, majalah, lengger, agenda dan sebagainya.⁵¹

3. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah fasilitas atau alat yang dipakai oleh peneliti agar memperoleh data agar pekerjaannya menjadi mudah dan memperoleh hasil yang terbaik, yang berarti lebih lengkap, cermat, sistematis agar mudah untuk digunakan.⁵²

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, cetakan ke (Jakarta: Rieneka Cipta, 2013) hlm, 272.

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, cetakan ke (Jakarta: Rieneka Cipta, 2011) hlm, 274.

a. Angket atau kuesioner

Angket yang terdapat dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup yakni angket yang sudah disempurnakan dengan jawaban sehingga responden membagikan jawaban pada soal yang telah diberikan. Angket dalam penelitian ini menggunakan skala likert yang instrumennya ditulis sesuai indikator-indikator yang berkaitan dengan keaktifan belajar dan motivasi belajar. Sistem penilaian skala likert dalam penelitian ini menggunakan tanda silang (x)

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik atau metode yang digunakan untuk mencari data tentang hal-hal atau variabel berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, majalah, lengger, agenda dan sebagainya.

Metode dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh tentang data profil sekolah, pendidik, peserta didik, struktur organisasi, serta lokasi SMK.

Table 5 skala likert

Pertanyaan Positif		Pertanyaan Negatif	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Sering (SS)	4	Sangat Sering (SS)	1
Sering(S)	3	Sering(S)	2
Kadang-kadang (KK)	2	Kadang-kadang (KK)	3
Tidak Pernah (TP)	1	Tidak Pernah (TP)	4

Table 6 Kisi - Kisi Kuesioner Motivasi Belajar

NO	Indikator	Sub Indikator	No Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
1	Terdapat gairah dan dorongan agar tercapai.	Peserta didik tidak menunda untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	1,2,3	4	4
		Peserta didik mengerjakan tugas secara menyeluruh			
		Peserta didik membaca dan memahami materi pelajaran			
		Peserta didik menyontek temannya saat mengerjakan tugas yang dibagikan oleh guru.			
2	Terdapat keinginan dan keinginan ketika menuntut ilmu.	Peserta didik mudah menyerah ketika mengerjakan tugas	5,6	4	3
		Peserta didik giat ketika belajar			
		Peserta didik rajin belajar agar tidak menjadi orang yang gagal			
3	Terdapat hasrat atau cita-cita untuk waktu yang akan datang	Peserta didik berkeinginan memperoleh hasil belajar yang menyenangkan	7,8	9	3
		Peserta didik bercita-cita untuk menjadi orang berhasil			
		Peserta didik tidak ingin memperoleh peringkat 1 dikelas			
4	Terdapat pemberian pujian ketika menuntut ilmu.	Peserta didik memperoleh penghargaan dari guru saat bisa menjawab pertanyaan	9	10, 11	3
		Peserta didik giat belajar karena ingin memperoleh hadiah			
		Peserta didik bertambah semangat belajar saat mendapatkan			

		pujian/penghargaan dari guru			
5	Terdapat aktivitas yang memikat ketika menuntut ilmu.	Peserta didik merasa senang belajar PAI untuk kehidupan diakhirat nanti	11,13	12	3
		Peserta didik merasa jenuh saat belajar			
		Peserta didik mengeluarkan pendapat saat kegiatan pembelajaran			
6	Terdapat keadaan lingkungan pembelajaran yang mendukung, agar peserta didik bisa belajar dalam kondisi yang nyaman	Peserta didik tertidur saat kegiatan pembelajaran	16	14,15,17	4
		Peserta didik merasa terganggu dengan keadaan yang berada di lingkungan sekolah			
		Peserta didik merasa tenang ketika berada didalam kelas			
		Peserta didik keluar masuk kelas saat pembelajaran berlangsung			
jumlah butir soal					20

Table 7 Kisi - Kisi Kuesioner Keaktifan Belajar

NO	Indikator	Sub Indikator	No Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
1	Ikut serta dalam mengerjakan tugas belajarnya	Peserta didik mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik Peserta didik memperhatikan materi yang disampaikan oleh pengajar Peserta didik tidak mendengarkan dengan baik saat guru menjelaskan materi Peserta didik tidak mencatat penjelasan	1,2	3,4	4

		yang diterangkan oleh guru			
2	Ikut serta dalam penyelesaian masalah.	Peserta didik memberikan pendapatnya ketika diberi pertanyaan oleh pendidik	5,6	7	3
		Peserta didik berusaha mencari jawaban atas masalah yang diberikan oleh pendidik			
		Peserta didik tidak mau menyelesaikan permasalahan yang diberi oleh guru dengan temannya			
3	Apabila terdapat persoalan yang belum dipahami peserta didik bertanya kepada temannya atau guru.	Peserta didik bertanya kepada guru untuk mendapatkan beberapa informasi tentang materi yang belum telah dipahami,	8,9		2
		Peserta didik bertanya kepada temannya ketika terdapat materi yang belum dimengerti			
4	Berusaha menggali berbagai macam informasi yang didapat untuk memecahkan masalah.	Peserta didik berusaha memanfaatkan buku pelajaran untuk memperoleh informasi untuk mengerjakan soal	10,11		2
		Peserta didik menggunakan sumber belajar lain selain buku seperti internet, lingkungan dll.			
5	Mengadakan diskusi secara berkelompok.	Peserta didik tidak berkerjasama dengan teman sekelompoknya	13	12	2
		Peserta didik saling bertukar pikiran untuk menyelesaikan masalah			
6	Menilai keterampilan yang telah dimilikinya dan hasil yang telah diperoleh.	Peserta didik membenahi cara belajar ketika memperoleh nilai rendah	14,15	16	3

		Peserta didik yakin dapat menyelesaikan tugas secara mandiri			
		Peserta didik berfikir dirinya lebih pintar daripada temannya			
7	Menempa diri disaat menyelesaikan masalah atau mengerjakan soal yang serupa .	Peserta didik dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang diajarkan guru	17	18	
		Peserta didik malas mengerjakan soal yang terdapat di buku paket/LKS			2
8	Kesempatan memakai, mengamalkan apa yang telah dimilikinya didalam mengerjakan tugas atau masalah yang akan dikerjakan	Peserta didik diberi kesempatan untuk menolak pendapat temannya	19,20		2
		Peserta didik menjawab pertanyaan memakai bahasanya sendiri, tidak hanya dari buku			
Jumlah butir					20

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji Uji validitas dapat memperlihatkan seberapa jauh sebuah alat ukur yang betul cocok sebagai alat ukur yang ingin dicapai, sehingga instrumen data tersebut valid. Untuk pengujian validitas instrumen memakai rumus *product Moment* melalui aplikasi IBM SPSS statistik 25. rumus yang digunakan adalah

$$r_{hitung} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}$$

Keterangan :

"r" _"hitung" = Koefisien korelasi

N	= Jumlah sampel
X	= Skor variabel
Y	= Skor total dari variabel

Kaidah pengujian menggunakan $\alpha = 0,05$ adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat ukur dikatakan valid, dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur dikatakan tidak valid..⁵³

Setelah melakukan uji coba sebanyak butir item yang telah ditentukan sampai valid, maka jika ada item yang tidak valid akan langsung di buang dan yang digunakan untuk pengambilan data pada penelitian hanya item yang telah dinyatakan validitasnya.

1. Uji Reliabilitas.

Reliabilitas instrumen penelitian adalah sebuah alat yang dapat memberikan hasil yang sama (konsisten). Rumus yang dipakai untuk menguji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* melalui Aplikasi IBM SPSS statistik 25 yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) + \left(\frac{1 - ES^2}{S^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = realibilitas instrumen

k = banyaknya item butir pertanyaan

$\sum S^2$ = jumlah varian item pertanyaan

S^2 = Varian total.⁵⁴

Kemudian untuk menentukan apakah instrumen reliabel atau tidak

⁵³ Imam Machali, *Statistik Itu Mudah* (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2015) hlm. 153.

⁵⁴ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm. 185.

adalah jika r hitung nilai lebih besar dari nilai r tabel atau nilai r hitung $>$ nilai r tabel maka reliabel, namun apabila jika r hitung lebih kecil dari nilai r tabel atau nilai r hitung $<$ r tabel maka tidak reliabel.⁵⁵

H. Analisis Data

Teknik Analisa data yang digunakan didalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Statistik deskriptif yaitu kegiatan statistik yang bermula dari menghimpun data, menyusun atau mengatur data, mengelola data, menyajikan dan menganalisis data untuk memberikan gambaran tentang suatu gejala, peristiwa dan keadaan.⁵⁶

1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui hasil data dari keaktifan belajar dengan motivasi belajar berdistribusi normal atau tidak, oleh karena itu akan dilakukan uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov* dengan menggunakan progam SPSS. Apabila nilai signifikan $>$ 0,05 maka data dikatakan normal, sebaliknya apabila nilai signifikan $<$ 0,05 maka data dinyatakan tidak normal.⁵⁷

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*, metode ini dipakai untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antara variabel bebas (Independen/X) variabel terikat (dependen/Y). data yang digunakan dalam teknik analisis ini adalah data interval dan rasio dengan persyaratan tertentu.

⁵⁵ Machali, *Statistik Itu Mudah* (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2015) hlm. 185.

⁵⁶ Hartono, *Statistik Untuk Penelitian* (Pekanbaru: Pustaka Belajar, 2015) hlm. 2.

⁵⁷ Machali, *Statistik Itu Mudah* (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2015) hlm.38.

Uji hipotesis dilakukan pada variabel bebas (X) keaktifan belajar dengan variabel terikat (Y) motivasi belajar menggunakan IBM SPSS Statistik 25.

a. Menentukan Hipotesis

Ha : terdapat hubungan secara signifikan antara motivasi belajar dengan keaktifan peserta didik.

Ho : Tidak ada hubungan secara signifikan antara motivasi belajar dengan keaktifan peserta didik.

b. Kriteria Uji hipotesis

Jika signifikan atau probabilitas < 0.05 , maka ho ditolak dan ha diterima.

Jika signifikan atau probabilitas > 0.05 , maka ho diterima dan ha ditolak.⁵⁸

3. Uji Regresi Linier Sederhana

Antara analisis korelasi dengan regresi memiliki hubungan yang kuat. Perbedaan mendasar antara korelasi dan regresi adalah pada analisis korelasi digunakan untuk mencari arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih, sedangkan analisis regresi untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen (Y), jika nilai variabel independent (X) dimanipulasi atau diubah-ubah atau dinaik-turunkan.⁵⁹

⁵⁸ Machali *Statistik Itu Mudah* (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2015) hlm.108.

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 107.

BAB IV

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN KEAKTIFAN BELAJAR

A. Motivasi Belajar

1. Penyajian Data

Berdasarkan kuesioner yang telah peneliti bagikan kepada peserta didik kelas X SMK Alfattaah *Boarding School* Demak dengan hasil dari variabel motivasi belajar sebagai berikut

Table 8 Data peserta didik dan hasil angket motivasi belajar

No	Nama Siswa	Soal																		Total		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		19	20
1	Ahmad Mudriqul Mubarak	4	2	3	3	3	2	2	3	4	4	3	4	4	2	3	3	4	3	3	4	63
2	Firda Asiska Maharani	2	4	3	2	4	3	2	4	2	4	2	2	2	4	4	3	2	4	2	2	57
3	Galih Ikhfan Dhony	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	61
4	Hesty Eka Yulia Pratiwi	2	3	3	3	2	3	2	4	2	4	2	2	3	4	4	2	2	4	3	2	56
5	Khoirul	2	4	3	4	3	2	2	4	2	4	2	2	4	3	3	3	2	3	4	2	58

17	Rosa Aulia	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	4	2	3	4	3	3	64
18	Abdul Fais	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	56
19	Ahmad Agus Murod	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	3	1	2	2	2	2	1	2	2	1	32	
20	Ahmad Ainul Yakin	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	47	
21	Ahmad Arizal Kurbi	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	60	
22	Ahmad Fadholi	3	4	3	4	2	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	62	
23	Ahmad Shofiyani	2	3	2	2	3	2	2	3	2	4	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	48	
24	Asaluddin Kamal	3	3	4	4	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	61	
25	Chairul Mustaqim	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	60	
26	Eka Aji Saputra	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	46	
27	Imron Rosadi	3	4	3	2	3	3	2	4	3	4	1	3	4	4	3	3	3	3	4	3	62	
28	Lucy Adiv	2	3	3	3	1	3	2	4	2	4	3	2	3	3	3	1	2	3	3	2	52	

6	0,534	0,312	Valid
7	0,657	0,312	Valid
8	0,560	0,312	Valid
9	0,663	0,312	Valid
10	0,447	0,312	Valid
11	0,414	0,312	Valid
12	0,749	0,312	Valid
13	0,581	0,312	Valid
14	0,525	0,312	Valid
15	0,452	0,312	Valid
16	0,494	0,312	Valid
17	0,802	0,312	Valid
18	0,418	0,312	Valid
19	0,598	0,312	Valid
20	0,732	0,312	Valid

b. Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil dari data kuesioner yang telah ada, peneliti melakukan hasil uji reliabilitas menggunakan program SPSS dengan kesimpulan sebagai berikut.

Table 10 Hasil reliabilitas motivasi belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.892	20

c. Interval Data

NO	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Baik	65-76	17	43%

2	Baik	54-65	18	45%
3	Cukup	43-54	4	10%
4	Rendah	32-43	1	3%
Total			40	100%

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keaktifan	40	32	78	59.25	8.611
Valid N (listwise)	40				

3. Pembahasan

Berdasarkan hasil output SPSS dari tabel data diatas dapat disimpulkan bahwa dari 20 item pernyataan dari 40 responden motivasi belajar peserta didik Pendidikan Agama Islam kelas X di SMK Alfattaah *Boarding School* Demak dengan melihat r tabel *product moment* dari jumlah 40 responden adalah 0,312. Dinyatakan valid berdasarkan r hitung > r tabel,

Berdasarkan hasil ouput SPSS tabel diatas dari 20 angket pertanyaan dengan 40 responden motivasi belajar peserta didik Pendidikan Agama Islam kelas X di SMK Alfattaah *Boarding School* Demak dapat diketahui bahwa nilai koefisien *Cronbach's Alpha* angket motivasi belajar peserta didik sebesar 0,892 > 0,312. maka dapat disimpulkan bahwa instrumen atau alat ukur data itu bersifat reliabel.

Berdasarkan tabel interval diatas dengan responden berjumlah 40 peserta didik yang dijadikan sampel memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda. Diantara lain yaitu

- a. Responden yang mendapatkan skor 65-76 sebanyak 17 peserta didik (43%)

- b. Responden yang mendapatkan skor 54-65 sebanyak 18 peserta didik (45%)
- c. Responden yang mendapatkan skor 43-54 sebanyak 4 peserta didik (10%)
- d. Responden yang mendapatkan skor 32-43 sebanyak 1 peserta didik (3%)

Berdasarkan hasil perhitungan mean diatas yang berjumlah 59. Berarti responden memiliki motivasi belajar yang “baik”. Berdasarkan data interval motivasi belajar kelas X di SMK Alfattaah *Boarding School* Demak.

B. Keaktifan Belajar

1. Penyajian Data

Berdasarkan kuesioner yang telah peneliti bagikan kepada peserta didik kelas X SMK Alfattaah *Boarding School* Demak dengan hasil dari variabel keaktifan belajar sebagai berikut:

Table 11 Data peserta didik dan hasil angket keaktifan belajar

NO	Nama Siswa	Soal																				Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Ahmad Mudriqul Mubarak	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	65
2	Firda Asiska	3	2	3	2	2	2	2	3	1	3	2	2	4	2	3	1	2	2	2	3	46

25	Chairul Mustaqim	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	2	2	3	60
26	Eka Aji Saputra	2	2	3	2	2	2	2	2	4	3	2	2	2	2	3	4	2	2	2	3	48
27	Imron Rosadi	3	3	3	3	1	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	65
28	Lucyo Adiva Fridani	2	2	1	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	1	43
29	Luthfil Hakim Asagaf	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	1	3	51
30	Maksyuf Alayza Rizqi	4	4	2	2	2	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	2	2	2	57
31	Mohammad Bayu	2	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	72
32	Muhammad Andika S.	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	2	3	61
33	Muhammad Arifin	3	3	2	2	2	3	4	2	4	3	3	2	3	3	3	4	3	2	2	2	55
34	Muhammad	3	2	3	2	3	4	3	3	3	4	4	2	3	3	4	3	2	3	2	3	59

Berdasarkan hasil dari data kuesioner yang telah ada, peneliti melakukan hasil uji validitas menggunakan program SPSS dengan kesimpulan sebagai berikut.

Table 12 Hasil uji validitas keaktifan belajar

NO	Pearson Correlation R Hitung	R Tabel	Keputusan
1	0,381	0,312	Valid
2	0,660	0,312	Valid
3	0,552	0,312	Valid
4	0,638	0,312	Valid
5	0,347	0,312	Valid
6	0,668	0,312	Valid
7	0,554	0,312	Valid
8	0,458	0,312	Valid
9	0,334	0,312	Valid
10	0,419	0,312	Valid
11	0,498	0,312	Valid
12	0,369	0,312	Valid
13	0,476	0,312	Valid
14	0,604	0,312	Valid
15	0,543	0,312	Valid
16	0,349	0,312	Valid
17	0,574	0,312	Valid
18	0,386	0,312	Valid
19	0,635	0,312	Valid
20	0,552	0,312	Valid

b. Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil dari data kuesioner yang telah ada, peneliti melakukan hasil uji reliabilitas menggunakan program SPSS dengan kesimpulan sebagai berikut.

Table 13 Hasil Reliabilitas Keaktifan Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.836	20

c. Interval Data

NO	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
1	sangat baik	68-76	13	33%
2	Baik	59-67	16	40%
3	cukup	50-58	6	15%
4	Rendah	41-49	5	13%
Total			40	100%

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keaktifan	40	41	72	56.77	7.461
Valid N (listwise)	40				

3. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari output SPSS tabel data diatas dapat disimpulkan bahwa dari 20 item pernyataan 40 responden keaktifan belajar peserta didik Pendidikan Agama Islam kelas X di SMK Alfattaah *Boarding School* Demak dengan melihat r tabel *product moment* dari jumlah 40 responden adalah 0,312. dinyatakan valid berdasarkan r hitung > r tabel,

Berdasarkan hasil ouput SPSS tabel diatas dari 20 angket pertanyaan dengan 40 responden keaktifan belajar peserta didik Pendidikan Agama Islam kelas X di SMK Alfattaah *Boarding School* Demak dapat diketahui bahwa nilai koefisien *Cronbach's Alpha* angket keaktifan belajar peserta

didik sebesar $0,836 > 0,312$. maka dapat disimpulkan bahwa instrumen atau alat ukur data bersifat reliabel.

Berdasarkan tabel interval diatas dengan responden berjumlah 40 peserta didik yang dijadikan sampel memiliki keaktifan belajar yang berbeda-beda. Diantara lain yaitu

- e. Responden yang mendapatkan skor 68-76 sebanyak 13 peserta didik (33%)
- f. Responden yang mendapatkan skor 59-67 sebanyak 16 peserta didik (40%)
- g. Responden yang mendapatkan skor 50-58 sebanyak 6 peserta didik (15%)
- h. Responden yang mendapatkan skor 41-49 sebanyak 5 peserta didik (13%)

Berdasarkan hasil perhitungan mean diatas yang berjumlah 56. Berarti responden memiliki keaktifan belajar yang “cukup”. Berdasarkan data interval keaktifan belajar kelas X di SMK Alfattaah *Boarding School* Demak.

C. Hubungan motivasi belajar dengan keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam kelas X di SMK Alfattaah *Boarding School* Demak.

1. Penyajian data

Berdasarkan kuesioner yang telah peneliti bagikan kepada peserta didik kelas X SMK Alfattaah *Boarding School* Demak dengan hasil dari interval variabel motivasi belajar dan keaktifan belajar sebagai berikut

Table 14 Data total angket motivasi belajar dan keaktifan belajar

No	Nama	Motivasi	Keaktifan
1	Ahmad Mudriqul Mubarak	63	65
2	Firda Asiska Maharani	57	46
3	Galih Ikhfan Dhony	61	57
4	Hesty Eka Yulia Pratiwi	56	61
5	Khoirul Anwar	58	60
6	Listiyani	45	48
7	Mailani Aprilia	75	71
8	Nafida Naili Syaro Fina	53	47
9	Nella Rohmaniyah	62	57
10	Nofalia Meilani	56	61
11	Setri Vieri Yanti	67	64
12	Shofa Saida Khusna	72	55
13	Tarisa Najma Dina	59	48
14	Tri Arifatul Mazidah	54	65
15	Zulia Ningsih	73	54
16	Harum Gita Cahyani	58	65
17	Rosa Aulia	64	54
18	Abdul Fais	56	65
19	Ahmad Agus Murod	32	41
20	Ahmad Ainul Yakin	47	46
21	Ahmad Arizal Kurbi	60	61
22	Ahmad Fadholi	62	58
23	Ahmad Shofiyani	48	46
24	Asaluddin Kamal	61	60
25	Chairul Mustaqim	60	60

26	Eka Aji Saputra	46	48
27	Imron Rosadi	62	65
28	Lucyo Adiva Fridani	52	43
29	Luthfil Hakim Asagaf	67	51
30	Maksyuf Alaya Rizqi	61	57
31	Mohammad Bayu	78	72
32	Muhammad Andika S.	60	61
33	Muhammad Arifin	55	55
34	Muhammad Bagus Satria	66	59
35	Muhammad Khusnul A.	57	64
36	Muhammad Syarif Hidayat	55	60
37	Muhammad Tunggul P.	59	59
38	Muhammad Ulin Nuha	67	59
39	Muhammad Zuhad M.	66	62
40	Muhammad Daniyansyah	60	55

2. Analisis Data

a. Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas yang telah peneliti lakukan menggunakan program SPSS dengan hasil sebagai berikut:

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
keaktifan	.114	40	.200 [*]	.962	40	.193
motivasi	.109	40	.200 [*]	.958	40	.140

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

b. Uji Hipotesis

Berdasarkan uji Hipotesis yang telah peneliti lakukan menggunakan program SPSS dengan hasil sebagai berikut:

Correlations			
		keaktifan	motivasi
Keaktifan	Pearson Correlation	1	.806**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	40	40
Motivasi	Pearson Correlation	.806**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. Pembahasan

a. Uji Normalitas

Berdasarkan penjelasan dari tabel diatas bahwa data yang berdistribusi normal yang bisa dilihat dari nilai probabilitas atau signifikan dari *Kolmogrov-Smirnov*. Dengan pedoman keputusannya adalah jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data dapat dikatakan normal, sebaliknya jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tersebut dinyatakan tidak normal.

Dari hasil uji normalitas motivasi belajar dengan nilai signifikan $0,200 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa sampel data tersebut dikatakan berdistribusi normal

Sedangkan, dari uji normalitas keaktifan belajar dengan nilai signifikan $0,200 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa sampel data tersebut dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui korelasi antara hubungan variabel motivasi belajar dengan keaktifan belajar dengan nilai *Pearson Correlation* yaitu 0,806. nilai ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang sangat kuat antara variabel berdasarkan tabel kekuatan dan korelasi hubungan 0,60 – 0,799. Yang berarti, apabila motivasi belajar tinggi, maka variabel keaktifan belajar akan semakin tinggi juga.

Jika dilihat dari nilai signifikan diatas maka dapat dijelaskan bahwa jika probabilitas atau signifikansi $< 0,05$ maka terdapat hubungan variabel yang signifikan akan tetapi apabila nilai probabilitas atau signifikan $> 0,05$ tidak terdapat hubungan yang signifikan antar variabel.

Berdasarkan nilai probabilitas atau signifikan diatas yaitu 0,000 $< 0,05$ yang berarti hubungan antar dua variabel baik pada taraf 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesa (H_a) yang berbunyi “Terdapat hubungan secara signifikan antara motivasi peserta

didik dengan keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam kelas X di SMK Alfattaah *Boarding School* Demak” diterima, sedangkan hipotesa (H_0) yang berbunyi “Tidak ada hubungan secara signifikan antara motivasi peserta didik dengan keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam kelas X di SMK Alfattaah *Boarding School* Demak.” Ditolak.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan analisis data variabel motivasi belajar dan keaktifan belajar yang telah di jelaskan sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMK Alfattaah *Boarding School* Demak dikategorikan baik. Hal ini diketahui berdasarkan angket yang telah diberikan kepada peserta didik dengan hasil rata – rata yaitu 59. Berdistribusi normal dengan nilai signifikan $0,200 > 0,05$
2. Keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMK Alfattaah *Boarding School* Demak dikategorikan cukup. Hal ini diketahui berdasarkan angket yang telah diberikan kepada peserta didik dengan hasil rata – rata yaitu 56. Berdistribusi normal dengan nilai signifikan $0,200 > 0,05$.
3. Terdapat hubungan secara signifikan antara motivasi belajar peserta didik dengan keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam kelas X di SMK Alfattaah *Boarding School* Demak. Hal ini dilihat dari perhitungan koefisien korelasi r hitung yang memperoleh nilai sebesar 0,806. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang kuat antar variabel berdasarkan tabel kekuatan dan korelasi hubungan 0,60 – 0,799. Apabila motivasi belajar tinggi, maka variabel keaktifan belajar akan semakin tinggi juga. Sedangkan

berdasarkan nilai probabilitas atau signifikan diatas yaitu $0,000 < 0,05$ yang berarti hubungan antara dua variabel baik pada taraf 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan secara signifikan antara motivasi belajar peserta didik dengan keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam kelas X di SMK Alfattaah *Boarding School* Demak.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan, penulis mengajukan beberapa saran dari hasil penelitian ini diantara lain.

1. Kepada pihak sekolah Sekolah didorong untuk membuat latihan-latihan yang membuat peserta didik membangun motivasi saat pembelajaran berlangsung.
2. Kepada guru disarankan untuk lebih meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Karena ketika meningkat motivasi belajar berarti peserta didik memiliki keaktifan belajar yang tinggi.
3. Kepada peserta didik disarankan untuk lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran dan motivasi belajarnya sehingga memperoleh hasil yang maksimal baik dalam pengetahuan maupun kemampuannya.
4. Kepada peneliti selanjutnya penelitian bisa dijadikan sebagai rujukan dalam penelitiannya khususnya mengenai motivasi belajar dengan keaktifan belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cetakan ke. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Asniar, Silvia Harleni dan. “Hubungan Keaktifan Belajar Dengan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Smp Negeri 2 Satu Atap Batang Serangan.” *Jurnal Serunai Matematika* 13, no. 1 (2021).
- Bakar, Ramli. “International Journal Of Asian Social Science The Effect Of Learning Motivation On Student ’ S Productive Competencies In Vocational High School , West Sumatra.” *International Journal of Asian Social Science* 4, no. 6 (2014): 722–32.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Firmansyah, Mokh. Iman. “Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta’lim* 17, no. 2 (2019): 79–90.
- Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Hartono. *Statistik Untuk Penelitian*. Pekanbaru: Pustaka Belajar, 2015.
- Hotmian. “Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Dengan Menerapkan Strategi Sort Card Pada Siswa Kelas Ix Smp Negeri 1 Gebang Tahun 2017-2018” 15, no. 3 (2018): 283–93.
- INDAH SARI. “Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara (Speaking) Bahasa Inggris.” *Jurnal Manajemen Tools* 9, no. 1 (2018): 41–52.
- Indria, Anita. “Gagasan Dan Pemikiran Zakiyah Daradjat Dalam Pendidikan Islam.” *Islamic Education Journal* 1, no. 2 (2019): 15–34.
- Kurniawan, Deni. *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, Dan Penilaian)*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Machali, Imam. *Statistik Itu Mudah*. Yogyakarta: Lembaga Laadang Kata, 2015.
- Majid, Abdul. *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rosdakarya, 2012.
- Mudjiono, Dimiyati dan. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- . *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Nafiah, Miftakhul, Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, and Moh Farhan.

- “Hubungan Antara Pengelolaan Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI Di SMP Alhuda Semarang.” *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humanoira*, 2019.
- Nasrah, A. Muafiah. “Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 03, no. 2 (2020): 207–13.
- Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Norman Rudhumbu. “Motivational Strategies In The Teaching Of Primary School.” *International Journal of Education Learning and Development UK* 2, no. 2 (2014): 76–103.
- Oemar Hamalik. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Priansa, Donni Juni. *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- . *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Riswani, Elza Firanda, and Ani Widayati. “Model Active Learning Dengan Teknik Learning Starts With A Question Dalam Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Pada Pembelajaran Akuntansi Kelas Xi Ilmu Sosial 1 Sma Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012.” *Jurnal Pendidikan Akuntansi X*, no. 2 (2012): 1–21.
- Rumayulis. *Dasar - Dasar Kependidikan: Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rieneka Cipta, 2013.
- Sudjana, Nana. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Ke 22. Bandung: Alfabeta, 2015.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- . *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suhana, Nanang Hanafiah dan Cucu. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Suharni, Purwanti. “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 3, no. 1 (2018): 131–45.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

- Syardiansah. “Hubungan Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi Kasus Mahasiswa Tingkat I EKM A Semester II).” *Jurnal Manajemen Dan Keuangan* 5, no. 1 (2016): 440–48.
- Syifa Tiara Naziaha, Luthfi Hamdani Maula, Astri Sutisnawati. “Analisis Keaktifan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 Di Sekolah Dasar.” *JURNAL JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* 7, no. 2 (2020): 109–20.
- Winarti. “Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Penyusutan Aktiva Tetap Dengan Metode Menjodohkan Kotak.” *Dinamika Pendidikan* 8, no. 2 (2013): 123–32. <https://doi.org/10.15294/dp.v8i2.3368>.

